

**ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH SALE PISANG SKALA  
RUMAH TANGGA DI DESA TAMBIREJO KECAMATAN TOROH  
KABUPATEN GROBOGAN**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**YUHANIDATIN NIHAYA**

**NIM : 164010059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

**SEMARANG**

**2020**

**ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH SALE PISANG SKALA  
RUMAH TANGGA DI DESA TAMBIREJO KECAMATAN TOROH  
KABUPATEN GROBOGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata I  
guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian**



**OLEH :**

**YUHANIDATIN NIHAYA**

**NIM : 164010059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

**SEMARANG**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH SALE PISANG SKALA**  
**RUMAH TANGGA DI DESA TAMBIREJO KECAMATAN TOROH**  
**KABUPATEN GROBOGAN**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Pada Tanggal ....0.3...JUL..2020  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Akademik Tingkat Sarjana  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

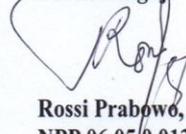
Oleh:  
**Yuhanidatin Nihaya**  
NIM : 164010059

**Dosen Pembimbing I**



**Shofia Nur Awami, S.P., M.Sc.**  
NPP.06.07.1.0137

**Dosen Penguji**



**Rossi Prabowo, S.Si., M.Si.**  
NPP.06.05/0.0136

**Dosen Pembimbing II**



**Hendri Wibowo, S.P., M.P.**  
NPP.06.19.2.0540

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Pertanian**  
**Universitas Wahid Hasyim Semarang**



  
**Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si.**  
NPP.06.02.1.0074

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan atau diketahui merupakan hasil skripsi orang lain saya sanggup mempertanggungjawabkan.

Semarang, Juli 2020



Yuhanidatin Nihaya  
164010059

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Yuhanidatin Nihaya  
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 26 Desember  
1997  
Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW  
02 Desa Klambu  
Kecamatan Klambu  
Kabupaten Grobogan  
No. HP : 089614963880  
Email : [yuhansyah26@gmail.com](mailto:yuhansyah26@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2016-2020 S1 Agribisnis  
Universitas Wahid Hasyim Semarang  
2013-2016 SMA N 1 Grobogan, Grobogan  
2010-2013 MTs YPI Klambu, Grobogan  
2004-2010 SD N 2 Klambu, Grobogan

### Pengalaman Organisasi

2017 Komunitas Pencinta Alam Sebagai Bendahara

### Pengalaman Lainnya

2019 Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Ungaran,  
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah.  
2019 Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sampangan, Gajahmungkur, Kota  
Semarang.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

*Jangan merasa bisa tetapi bisa merasakan.*

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Muhammad dan Ibu Siti Murniyati yang selalu memberikan kasih sayang, serta motivasi dan doa yang tiada hentinya kepada saya.
2. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Penguji, Dan Pengajar.
3. Sahabat-sahabatku seperguruan dan seperjuangan 2016.
4. Almamater Universitas Wahid Hasyim Semarang.
5. Seluruh pembaca yang budiman.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Sale Pisang Skala Rumah Tangga Di Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan” disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu menegakkan *Dinullah* di muka bumi ini.

Penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mahmutarom HR., S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Ibu Shofia Nur Awami, S.P. M.Sc. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Hendri Wibowo S.P. M.P. selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rossi Prabowo S.Si., M.Si. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang atas ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan.

6. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad dan Ibu Siti Murniyati serta adik-adik saya dan seluruh keluarga besar lainnya yang selalu memberikan dorongan, semangat, arahan, motivasi dan doa sehingga menumbuhkan semangat yang tinggi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Y.R. Puspitanianto, S.Sos. selaku Kepala Desa Tambirejo dan Bapak Maryoto selaku Kepala Dusun Sendangsari yang telah membantu memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Seluruh responden dalam penelitian, pelaku usaha sale pisang yang telah meluangkan waktu dalam pengumpulan data penelitian ini.
9. Sahabatku Tri Yuni Mukaromah dan Maria Al Suryani atas bantuannya dalam pengumpulan data penelitian.
10. Semua sahabat dan teman saya Eka Amelia, Mas Mun, Anita, Amel yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta Mas Mufid dan Mas Ulum yang selalu memberi arahan dalam penulisan skripsi.
11. Teman-temanku Faperta angkatan 2016 atas pertemanan dan kebersamaan selama ini, yang selalu memberi inspirasi disaat adanya kendala dalam penulisan skripsi.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik-Nya. Kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 <i>Home Industry</i> .....	5
2.2 Pisang.....	7
2.3 Sale Pisang.....	10
2.4 Proses Pengolahan Sale Pisang.....	11
2.5 Analisis <i>Cluster</i> .....	13
2.6 Analisis Biaya, Penerimaan Dan Keuntungan .....	13
1. Biaya.....	13
2. Penerimaan .....	14
3. Keuntungan.....	15
2.7 Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C) .....	16
2.8 Konsep Nilai Tambah.....	16
2.9 Penelitian Terdahulu .....	18
2.10 Kerangka Pemikiran .....	23
2.11 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Dasar .....	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel Responden .....	25
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	26
3.4 Teknik Pengambilan Data .....	27

3.5 Metode Analisis Data .....	27
1. Analisis Biaya, Penerimaan Dan Keuntungan.....	27
2. Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C) .....	29
3. Analisis Nilai Tambah .....	29
3.6 Kategori Nilai Tambah .....	30
3.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	31
3.8 Pembatasan Masalah .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Letak dan Kondisi Geografi .....	33
2. Keadaan Penduduk .....	34
4.2 Karakteristik Responden.....	38
1. Susunan Skala Usaha.....	38
3. Umur.....	40
4. Tingkat Pendidikan.....	41
5. Lama Menekuni Usaha.....	43
4.3 Peralatan Yang Digunakan .....	45
4.4 Proses Pengolahan Sale Pisang.....	49
4.5 Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan.....	53
1. Biaya Produksi.....	53
2. Penerimaan .....	55
3. Keuntungan.....	59
4.6 Analisis R/C.....	64
4.7 Analisis Nilai Tambah .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Banyaknya Perusahaan Industri Besar, Sedang, Kecil dan Industri Rumah Tangga di Kabupaten Grobogan Tahun 2017 .....	6
2.2 Jumlah Tanaman Yang Menghasilkan Dan Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kabupaten Di Jawa Tengah, 2015 .....	9
2.3 Kandungan Gizi Buah Pisang Matang per 100 gram.....	10
2.4 Penghitungan Nilai Tambah Dengan Metode Hayami .....	18
3.1 Perumusan Kategori Data Berdasarkan Karakteristik Jumlah Output Dalam Sekali Produksi per Kilogram .....	25
3.2 Perhitungan Nilai Tambah Dengan Metode Hayami .....	30
4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
4.2 Keadaan Penduduk Desa Tambirejo .....	36
4.3 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	37
4.4 Susunan Skala Usaha Sale Pisang Tahun 2020.....	39
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	41
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menekuni Usaha Sale pisang Tahun 2020 .....	43
4.8 Rata-rata Biaya Implisit .....	54
4.9 Rata-rata Biaya Eksplisit.....	56
4.10 Rata-rata Total Biaya .....	59
4.11 Rata-rata Total Penerimaan.....	61
4.12 Rata-rata Keuntungan.....	63
4.13 Rata-rata Kelayakan Usaha .....	64
4.14 Nilai Tambah Rata-rata.....	66

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Diagram Pengolahan Sale Pisang.....	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
4.1 Pisang Uter.....	44
4.2 Proses Pengolahan Sale Pisang .....	49
4.3 Pengirisan.....	50
4.4 Penjemuran.....	51
4.5 Penggorengan.....	52
4.6 Sale Pisang .....	52



# **ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH SALE PISANG SKALA RUMAH TANGGA DI DESA TAMBIREJO KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN**

**Yuhanidatin Nihaya<sup>1</sup>, Shofia Nur Awami<sup>2</sup>, Hendri Wibowo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

Email: *yuhansyah26@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan, menganalisis kelayakan dan nilai tambah usaha sale pisang skala rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada bulan Februari 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, menggunakan analisa keuntungan, analisa R/C dan analisa nilai tambah menurut Hayami, *et. al* (1987). Penentuan responden menggunakan metode sensus sebanyak 25 orang yang distratifikasi menjadi tiga kategori usaha berdasarkan jumlah output yang dihasilkan yaitu usaha skala kecil 5 pengolah, usaha skala sedang 19 pengolah dan usaha skala besar 1 pengolah. Hasil penelitian dalam periode satu bulan produksi menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan usaha sale pisang skala kecil Rp 4.096.000 dengan total biaya Rp 3.377.963, sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp 718.038. Usaha sale pisang skala sedang, rata-rata total penerimaan Rp 7.208.421 dengan total biaya Rp 5.547.040, sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp 1.661.381. Usaha sale pisang skala besar, rata-rata total penerimaan Rp 49.920.000 dengan total biaya Rp 29.136.564, sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp 20.783.436. Nilai R/C berturut-turut dari usaha skala kecil yaitu 1,21, 1,30 dan 1,71. Nilai tambah dari pengolahan buah pisang menjadi sale pisang berturut-turut dari usaha skala kecil sebesar Rp 8.364,81/kg (40,11%), Rp 8.534,57/kg (41,10%) dan Rp 12.568,42/kg (50,35%).

*Kata kunci: keuntungan, R/C, nilai tambah, sale pisang.*

**BUSINESS ANALYSIS AND VALUE-ADDED OF BANANA SALE  
HOUSEHOLD SCALE IN TAMBIREJO VILLAGE TOROH DISTRICT  
GROBOGAN REGENCY**

**Yuhanidatin Nihaya<sup>1</sup>, Shofia Nur Awami<sup>2</sup>, Hendri Wibowo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Students of Agribusiness Faculty of Agriculture Universitas Wahid Hasyim

<sup>2,3</sup>Lecturer at The Faculty of Agriculture Universitas Wahid Hasyim

Email: yuhansyah26@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the number of costs, receipts, and profits, analyze the feasibility and value-added efforts of the banana household-scale sale. This research was held in Tambirejo village in the Toroh district of Grobogan in February 2020. This research is descriptive analysis research, using profit analysis, R/C analysis, and value-added analysis according to Hayami, et. Al (1987). Determination of respondents using a census method of as many as 25 people that distraction into three business categories based on the number of outputs produced in small-scale enterprises 5 processors, medium-scale enterprises 19 processors and large-scale enterprises 1 processor. The results of the study in one month of production showed that the average total business receipts for small-scale banana sale Rp 4,096,000 with a total cost of Rp 3,377,963, so it can be seen that the average profit earned is Rp 718,038. Medium Scale Banana sale, average total admission Rp 7,208,421 with a total cost of Rp 5,547,040, so it can be seen that the average profit earned is Rp 1,661,381. The business of large-scale banana sale, the average total admission of Rp 49,920,000 with a total cost of Rp 29,136,564, so it can be seen that the average profit earned is Rp 20,783,436. Consecutive R/C values of small-scale enterprises are 1.21, 1.30, and 1.71. Value-added from the processing of banana fruit into the consecutive banana sale of small-scale enterprises amounting to Rp 8.364,81/kg (40.11%), Rp 8.534,57/kg (41.10%) and Rp 12.568,42/kg (50.35%).*

*Keywords: profit, R/C, added value, sale bananas.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agroindustri merupakan industri pengolahan yang berkaitan langsung dengan produksi pertanian. Agroindustri menjadi subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan kegiatan berbasis pada pengolahan sumber daya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah komoditas. Agroindustri dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang dimulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai tingkat pengolahan lanjutan selama bentuk, susunan dan cita rasa komoditi tersebut berubah. Menurut Winarno & Darsono (2019) agroindustri mempunyai peranan penting karena: (1) sektor pertanian masih menyumbang sekitar 22,3% dari produk domestik bruto, (2) sektor pertanian menyediakan keanekaragaman pangan dan sektor pertanian yang sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, (3) sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik dari industri hulu maupun industri hilir dan dapat menghasilkan devisa yang cukup besar.

Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian petani dengan peran sebagai penyuplai bahan baku. Agroindustri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian serta mengubah sistem pertanian yang semula sederhana menjadi lebih maju dan agroindustri saat ini perlu dikembangkan, baik itu usaha mikro, kecil ataupun menengah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomis dari produksi pertanian tersebut.

Buah pisang merupakan salah satu komoditas pertanian yang bisa ditemui hampir seluruh wilayah Indonesia. Buah pisang memiliki kandungan vitamin, mineral, dan karbohidrat tinggi sehingga disukai masyarakat dari berbagai kalangan. Buah pisang juga mudah diolah menjadi produk olahan makanan, baik camilan maupun kreasi kuliner yang bernilai jual tinggi. Bentuk-bentuk olahan buah pisang adalah tepung pisang, sale pisang, ceriping pisang, selai pisang, dodol pisang, dan sari buah pisang.

Salah satu daerah yang memproduksi buah pisang adalah Kabupaten Grobogan. Produk sale pisang merupakan makanan khas dari Kabupaten Cilacap. Namun dalam perkembangannya, sale pisang kini juga termasuk makanan khas dari Kabupaten Grobogan. Produksi buah pisang yang cukup tinggi menjadi salah satu peluang untuk pengembangan agroindustri pangan. Menurut Badan Pusat Statistik Grobogan (2013), Kabupaten Grobogan mampu memproduksi buah pisang sekitar 424.111 kwintal dari 1.293.283 pohon. Hasil produksi pembudidaya tanaman pisang selain untuk dikonsumsi sendiri juga bisa dijual. Buah pisang di Kabupaten Grobogan termasuk salah satu buah-buahan unggulan yang perlu mendapatkan prioritas utama dalam pengembangannya. Buah pisang merupakan jenis buah yang mudah dibudidayakan dan dapat menghasilkan produksi dengan jumlah yang cukup banyak dalam setiap kali produksi.

Industri rumah tangga dalam bidang makanan menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat. Usaha sale pisang ini mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri makanan lainnya yang berskala kecil

mampun besar yang ada disekitar Kabupaten Grobogan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai “Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Sale Pisang Skala Rumah Tangga Di Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha sale pisang skala rumah tangga di Desa Tambirejo?
2. Bagaimana kelayakan usaha dari usaha sale pisang skala rumah tangga di Desa Tambirejo berdasarkan R/C?
3. Berapa besarnya nilai tambah dari usaha sale pisang skala rumah tangga di Desa Tambirejo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

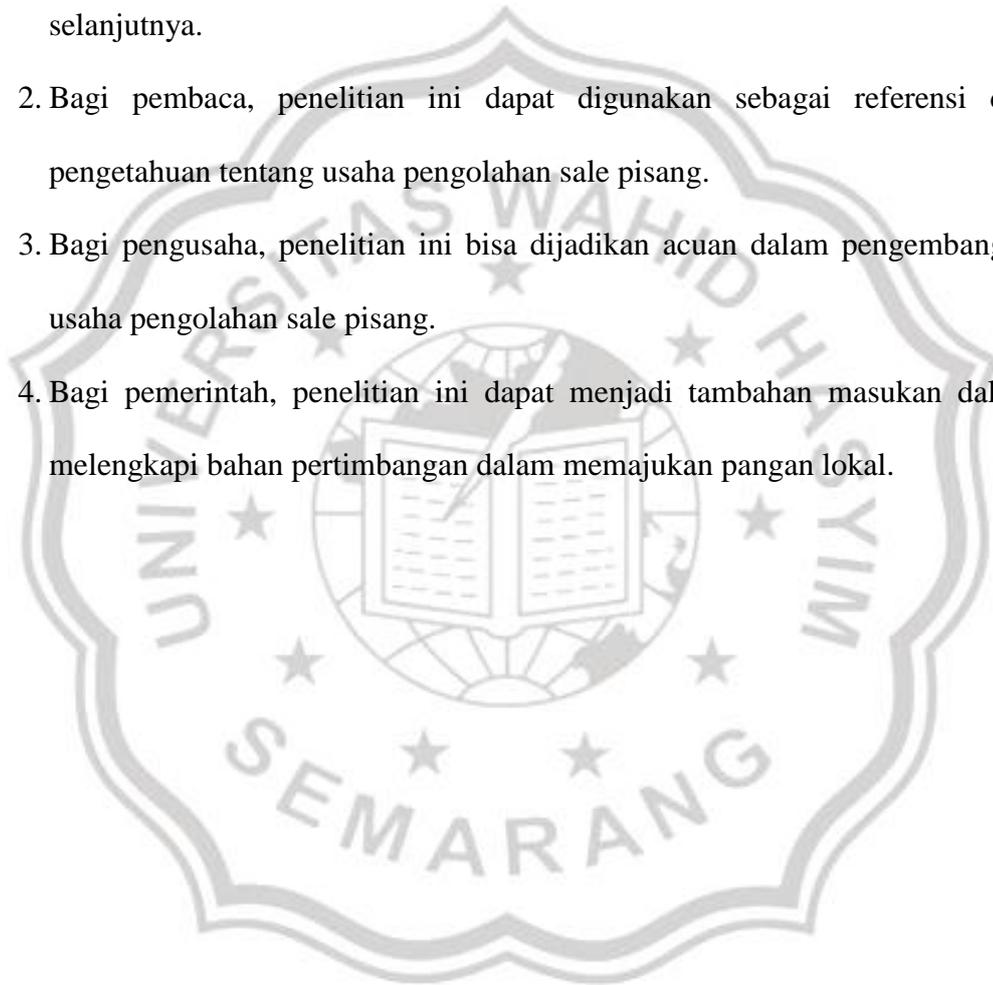
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha sale pisang skala rumah tangga di Desa Tambirejo.
2. Menganalisis kelayakan usaha dari usaha sale pisang skala rumah tangga di Desa Tambirejo berdasarkan R/C.
3. Mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha sale pisang skala rumah tangga di Desa Tambirejo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, didapatkan informasi mengenai proses pengolahan sale pisang serta mengetahui analisis usaha dan nilai tambah yang diperoleh pelaku usaha, sehingga dapat memberi manfaat dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan tentang usaha pengolahan sale pisang.
3. Bagi pengusaha, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pengembangan usaha pengolahan sale pisang.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam memajukan pangan lokal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Home Industry*

Menurut Hijrahwati, dkk (2019), *home industry* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *home* dan *industri*. *Home* memiliki arti sebagai rumah atau tempat tinggal, sedangkan *industry* memiliki arti sebagai mengelola barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual. Hasil industri tidak hanya dalam bentuk barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri dalam bentuk jasa misalnya mencuci pakaian, menjahit pakaian, dan lain-lain. *Home industry* dapat diartikan sebagai usaha kecil yang dilakukan di rumah atau daerah tempat tinggal. Tujuan utama dari *home industry* yaitu untuk memperoleh keuntungan dan kesinambungan usaha dengan mengeluarkan pengorbanan seefisien mungkin.

Usaha *home industry* tidak hanya untuk mengasah keterampilan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, tetapi juga dapat menambah penghasilan bagi keluarga yang menjalankan usaha *home industry* tersebut. Tidak hanya pelaksananya, *home industry* juga memberikan keuntungan dan dampak positif bagi orang disekitarnya. Menurut Dhewanto, dkk (2019) ciri-ciri usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Dikelola oleh pemiliknya
2. Usaha dilakukan dirumah
3. Proses produksi bersifat manual dan menggunakan teknologi sederhana.
4. Berbasis keluarga atau rumah tangga

*Home industry* pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan akhirnya meluas secara otomatis dan bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung disekitarnya. Kabupaten Grobogan dengan luas wilayah yang cukup besar dan letaknya yang cukup strategis, sehingga memiliki potensi bisnis yang cukup potensial. Pemanfaatan lahan pertanian yang cukup produktif, industri sekarang ini semakin berkembang pesat. Banyaknya industri di Kabupaten Grobogan dapat dilihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Banyaknya Perusahaan Industri Besar, Sedang, Kecil dan Industri Rumah Tangga di Kabupaten Grobogan Tahun 2017

No	Kecamatan	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
1	Kedungjati	0	0	71	973
2	Karangrayung	0	0	20	1.120
3	Penawangan	0	0	13	263
4	<b>Toroh</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>52</b>	<b>1.778</b>
5	Geyer	0	0	3	1.031
6	Pulokulon	0	0	60	2.079
7	Kradenan	0	0	51	995
8	Gabus	0	0	22	855
9	Ngaringan	0	0	25	482
10	Wirosasi	0	1	116	1.184
11	Tawangharjo	0	0	25	289
12	Grobogan	0	5	35	1.374
13	Purwodadi	1	8	130	909
14	Brati	0	2	46	492
15	Klambu	0	0	11	873
16	Godong	1	2	52	326
17	Gubug	1	1	41	1.058
18	Tegowanu	2	1	42	465
19	Tanggunganharjo	0	0	54	190
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>21</b>	<b>869</b>	<b>16.736</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Grobogan (2018)

## 2.2 Pisang

Pisang merupakan tanaman yang memiliki banyak kegunaan, mulai dari buah, daun, kulit hingga bonggolnya. Tanaman pisang termasuk tanaman hortikultura dan termasuk golongan monokotil tahunan. Satu siklus hidupnya rata-rata yaitu selama satu tahun. Pengembangannya hingga saat ini masih diusahakan oleh masyarakat hanya sebagai pengisi tanah pekarangan rumah ataupun pada pematang sawah dan tegalan. Usaha ini merupakan usaha tani yang subsisten karena tidak memerlukan jarak tanam, pemupukan, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, serta pemeliharaan yang khusus atau intensif seperti tanaman hortikultura lainnya.

Kedudukan tanaman pisang dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Famili	: <i>Musaceae</i>
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa paradisiacal L.</i> (Aryulina, dkk, 2006).

Menurut Kuswanto (2007), jenis-jenis pisang di seluruh dunia pada umumnya dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu:

1. *Musa Paradisiacal Var Sapientum dan Musa Nona L atau Musa Cavendishii*

Pisang dari golongan ini buahnya dapat dimakan setelah masak. Pisang yang termasuk dari golongan ini adalah pisang mas, pisang ambon, pisang raja, pisang susu, pisang ampyang, pisang lilin, dan pisang badak.

2. *Musa Paradisicia Formatypisa*

Pisang dari golongan ini buahnya dapat dimakan setelah masak dan direbus atau digoreng. Pisang yang termasuk dari golongan ini adalah pisang kepok, pisang manggala, pisang tanduk, pisang usuk dan pisang kapas.

3. *Musa Brochcarpa*

Pisang yang termasuk golongan ini berbiji seperti pisang batu dan pisang kluthuk.

Indonesia dikenal sebagai produsen pisang nomor tujuh di dunia dan terdapat lebih dari 230 varietas dari tanaman pisang. Pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia yaitu sekitar 45%. Buah pisang, dari yang mentah, hingga yang telah diolah dapat mempertinggi nilai ekonominya. Salah satu pusat produksi pisang terbesar di Indonesia yaitu di Jawa Tengah. Pertumbuhan tanaman pisang di Jawa Tengah setiap daerah berbeda-beda, adapun jumlah produksi tanaman pisang menurut Kabupaten di Jawa Tengah dapat dilihat dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Jumlah Tanaman Yang Menghasilkan Dan Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kabupaten Di Jawa Tengah, 2015

No	Kabupaten	Pisang	
		Tanaman yang menghasilkan (Rumpun)	Produksi (Ku)
1	Rembang	568.053	603.475
2	Wonosobo	779.139	330.597
3	Kendal	544.609	328.783
4	Cilacap	457.361	320.301
5	Pati	450.929	285.884
6	Brebes	409.085	274.144
7	Boyolali	414.720	273.642
8	Demak	323.102	267.474
9	Banjarnegara	351.580	260.734
10	Blora	475.743	231.249
<b>11</b>	<b>Grobogan</b>	<b>308.104</b>	<b>217.768</b>
12	Wonogiri	384.181	204.378
13	Jepara	196.559	197.377
14	Tegal	287.587	196.394
15	Semarang	219.642	173.874
16	Banyumas	489.978	153.998
17	Kebumen	270.534	150.763
18	Purbalingga	218.816	140.467
19	Magelang	190.665	130.695
20	Purworejo	266.413	125.933
21	Pekalongan	160.989	112.635
22	Pemalang	207.270	104.582
23	Kudus	204.743	102.376
24	Karanganyar	119.386	69.847
25	Temanggung	112.843	68.985
26	Batang	195.503	59.053
27	Sukoharjo	91.040	57.194
28	Sragen	112.667	42.594
29	Klaten	64.910	40.073

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah (2016)

Pisang merupakan buah yang mudah didapat, memiliki nilai ekonomi, budaya, serta nilai yang tinggi. Buah pisang selain diolah menjadi makanan, pisang juga dapat digunakan sebagai obat seperti penyakit kuning, diare, penyakit maag, obat luka lambung, menurunkan kolestrol darah, mencegah

kanker usus, menjaga kesehatan jantung, membantu melancarkan pengiriman oksigen ke otak, menyuburkan rambut dan menghaluskan kulit. Unsur gizi yang terkandung di dalam buah pisang cukup lengkap dan cukup tinggi, seperti karbohidrat, vitamin, protein, serat, fosfor, dan sebagainya. Kandungan unsur gizi dalam buah pisang matang tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.3.

**Tabel 2.3 Kandungan Gizi Buah Pisang Matang per 100 gram**

<b>Komponen</b>	<b>Kandungan</b>
Kalori	99 kal
Protein	1,2 gr
Lemak	0,2 gr
Karbohidrat	25,8 mg
Serat	0,7 gr
Kalsium	8 mg
Fosfor	28 mg
Besi	0,5 mg
Vitamin A	44 RE
Vitamin B	0,08 mg
Vitamin C	3 mg
Air	72 gr

Sumber : Cahyono (2010)

### 2.3 Sale Pisang

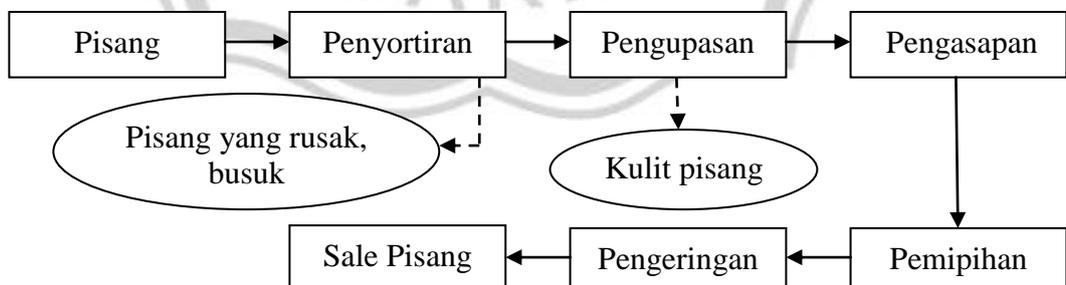
Sale pisang merupakan jenis makanan yang dibuat dari buah pisang matang yang diawetkan dengan cara pengeringan. Sale ini mempunyai rasa yang khas dengan daya simpan yang cukup lama. Mutu sale pisang sangat dipengaruhi oleh warna, aroma, rasa dan daya simpannya. Mutu ini tergantung jenis pisang yang diolah, tingkat kematangan buah, dan mutu pisang segar yang diolah. Semua buah pisang dapat diolah menjadi sale pisang, tetapi tidak semua jenis pisang menghasilkan sale pisang dengan cita

rasa yang enak. Sale yang enak antara lain terbuat dari buah pisang ambon, siam, raja, dan emas (Suyanti & Supriyadi, 2008).

Buah pisang yang kematangannya belum optimal akan menghasilkan sale pisang dengan warna yang putih kekuningan karena karbohidratnya cukup tinggi dan kandungan gulanya masih rendah, sedangkan buah pisang dengan kematangan yang baik akan menghasilkan sale pisang dengan warna cokelat kehitaman karena kandungan gulanya cukup tinggi. Menurut Santoso (2010), ciri-ciri sale pisang berkualitas baik adalah (1) warna kuning kecoklatan, (2) citarasa dan aroma asli, (3) tahan disimpan selama 6 bulan, (4) tidak ditumbuhi jamur, (5) kadar air 15-20%, dan (6) kandungan sulfat maksimum 2.000 ppm. Kandungan gizi dalam sale pisang yaitu:

1. Kaya mineral seperti: kalium, magnesium, fosfor, besi, dan kalsium.
2. Kaya vitamin seperti: vitamin A, C, B kompleks, B6 dan serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter dalam kelancaran fungsi otak.
3. Mempunyai kadar lemak yang rendah (Amsar, (2015) dalam Tandiono, dkk, 2016).

#### 2.4 Proses Pengolahan Sale Pisang



Gambar 2.1 Diagram Pengolahan Sale Pisang

Menurut Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian, & Departemen Pertanian (2009), Standar Prosedur Operasional (SPO) pengolahan sale pisang yaitu :

### 1. Pengupasan

Pisang yang telah tua dan matang dikupas kulitnya, dikerok sedikit bagian luarnya hingga bersih. Proses tersebut bertujuan untuk menghilangkan lapisan tanin yang terdapat pada permukaan pisang, sehingga sale pisang yang dihasilkan berwarna coklat mengkilap dan tidak sepat. Tanin yang tidak dihilangkan akan menghasilkan sale yang berwarna hitam.

### 2. Pengasapan

Pisang diletakkan di atas tampah, dimasukkan ke dalam lemari pengasapan. Pisang di asapkan selama dua jam. Proses pengasapan bertujuan untuk memucatkan pisang, supaya diperoleh warna yang dikehendaki, mematikan mikroba (jamur dan bakteri), serta mencegah perubahan warna.

### 3. Pengeringan

Pisang dipipihkan dengan roll dijemur di atas rak. Proses pengeringan akan berpengaruh terhadap kadar air, nilai gizi, aktivitas enzim jasad renik, dan warna sale pisang. Pengeringan dapat dilakukan dengan sinar matahari atau menggunakan alat pengering buatan (oven dryer).

## 2.5 Analisis Cluster

Analisis *cluster* adalah suatu analisis statistik yang bertujuan memisahkan objek kedalam beberapa kelompok yang mempunyai sifat berbeda antar kelompok yang satu dengan yang lain. Dalam analisis ini tiap-tiap kelompok bersifat homogen antar anggota kedalam kelompok atau variasi objek dalam kelompok yang terbentuk sekecil mungkin. Fokus dari analisis *cluster* adalah membandingkan objek berdasarkan set variabel, hal inilah yang menyebabkan para ahli mendefinisikan set variabel sebagai tahap kritis dalam analisis *cluster*. Set variabel *cluster* adalah suatu set variabel yang mempresentasikan karakteristik yang dipakai objek-objek. Bedanya dengan analisis faktor adalah bahwa analisis *cluster* terfokus pada pengelompokan objek sedangkan analisis faktor terfokus pada kelompok variabel (Heriyati dan Kurniatun, 2019).

Tujuan utama analisis *cluster* adalah mengelompokkan objek-objek berdasarkan kesamaan karakteristik di antara objek-objek tersebut. Objek bisa berupa produk (barang dan jasa), benda (tumbuhan dan lainnya), serta orang (responden, konsumen, atau yang lain). Objek tersebut akan diklasifikasikan ke dalam satu atau lebih *cluster* (kelompok) sehingga objek-objek berada dalam satu *cluster* akan mempunyai kemiripan satu dengan yang lain.

## 2.6 Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

### 1. Biaya

Total Biaya merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, *total cost*

*production* (TC) adalah terdiri dari biaya implisit atau *total cost implicit* (TCI) dan biaya eksplisit atau *total cost explicit* (TCE). Menurut Kasim (2004) dalam Sulistyanto, dkk (2013), total biaya dapat dirumuskan :

$$TC = TCI + TCE$$

Dimana:

TC : Total Biaya (Rupiah)

TCI : Biaya Implisit (Rupiah)

TCE : Biaya Eksplisit (Rupiah)

Besarnya jumlah TCI yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah tetap selama kegiatan produksi berlangsung. Sebaliknya, jumlah TCE yang harus dikeluarkan perusahaan adalah bersifat variabel, yaitu tergantung kepada banyaknya output yang dihasilkan (Q). Semakin banyak output yang dihasilkan, maka TCE yang dikeluarkan akan semakin besar, sebaliknya semakin sedikit jumlah output yang dihasilkan maka TCE yang dikeluarkan akan semakin sedikit. Komponen biaya implisit adalah biaya sewa, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan penyusutan alat. Komponen biaya eksplisit adalah pengeluaran bahan baku, biaya tenaga kerja luar keluarga, transportasi, dan biaya input lainnya.

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah barang yang dihasilkan dengan harga jual barang per unit. Penerimaan (TR) selain ditentukan oleh harga jual output yang bersangkutan (P), juga ditentukan

oleh banyaknya output yang terjual ( $Q$ ). Menurut Dumairy (2011), penerimaan dapat dirumuskan :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR : Total Penerimaan (Rupiah)

Q : Jumlah Barang (Kilogram)

P : Harga per Unit (Rupiah)

Bila harga jual tetap, penerimaan perusahaan atas penjualan output adalah tergantung kepada perubahan output yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah output yang terjual, maka penerimaan perusahaan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah output yang terjual, maka penerimaan perusahaan akan semakin sedikit.

### 3. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui besar keuntungan usaha dalam periode tertentu. Menurut Dumairy (2011), keuntungan dapat dirumuskan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  : Keuntungan (Rupiah)

TR : Total Penerimaan (Rupiah)

TC : Total Biaya (Rupiah)

## 2.7 Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2002), R/C adalah singkatan dari *revenue cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisab) antara penerimaan dan biaya. Metode tersebut digunakan biaya tetap sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang besarnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang diperoleh, misalnya penyusutan alat, sewa tempat dan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk usaha yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi misalnya harga bahan baku dan bahan penunjang.

R/C yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya per usaha tani. Rumus R/C adalah sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rupiah)

TC : Total Biaya (Rupiah)

Kriteria:

R/C <1 : Rugi

R/C =1 : Impas

R/C >1 : Untung/layak

## 2.8 Konsep Nilai Tambah

Komoditi pertanian pada umumnya mudah rusak. Sehingga perlu dilakukan penanganan pasca panen seperti langsung dikonsumsi atau diolah menjadi makanan. Pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena

pertimbangan diantaranya: (a) meningkatkan nilai jual komoditi, (b) meningkatkan kualitas hasil, (c) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (d) meningkatkan keterampilan produsen, dan (e) meningkatkan pendapatan produsen. Salah satu konsep yang sering digunakan adalah nilai tambah.

Analisis nilai tambah merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya. Faktor penentu analisis nilai tambah yaitu: (1) Faktor teknis, mencakup kapasitas produksi dari satu unit usaha, jumlah waktu kerja yang digunakan dan tenaga kerja yang dikerahkan, (2) Faktor pasar, mencakup harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai input lain (Maharani, dkk, 2013).

Salah satu metode analisis nilai tambah yang sering digunakan adalah metode Hayami. Metode Hayami merupakan metode menghitung nilai tambah dengan cara menggabungkan metode nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Metode Hayami dapat diketahui faktor konversi, koefisien tenaga kerja, nilai produk, nilai tambah, rasio nilai tambah, imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, serta tingkat keuntungan dan marginnya. Kelebihan metode ini adalah pada kemudahan pemahaman dan penggunaannya, serta memberikan informasi yang cukup lengkap bagi pelaku maupun investor serta pekerja. Kelemahannya adalah hanya dapat menghitung nilai tambah untuk satu siklus produksi, hanya dapat memproses

satu jenis usaha, dan hanya satu pelaku usaha. Perhitungan nilai tambah metode Hayami dapat dilihat dalam Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Penghitungan Nilai Tambah Dengan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
<b>Output, input, dan harga</b>		
1	Output (kg)	a
2	Input bahan baku (kg)	b
3	Input tenaga kerja (HOK)	c
4	Faktor konversi (%)	d = a:b
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	e = c:b
6	Harga output (Rp/kg)	f
7	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	g
<b>Penerimaan dan keuntungan</b>		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	h
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	i
10	Nilai output (Rp/kg)	j = dx f
11	A Nilai tambah (Rp/kg)	k = j-h-i
	B Rasio nilai tambah (%)	l = (k:j)%
12	A Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	m = ex g
	B Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah) (%)	n <sub>1</sub> = (m:k)%
	C Bagian tenaga kerja (dari nilai produk) (%)	n <sub>2</sub> = (m:j)%
13	A Keuntungan (Rp/kg)	o = k-m
	B Tingkat keuntungan (dari nilai tambah) (%)	p <sub>1</sub> = (o:k)%
	C Tingkat keuntungan (dari nilai produk) (%)	p <sub>2</sub> = (o:j)%
<b>Balas jasa untuk faktor produksi</b>		
14	Margin (Rp/kg)	q = j-h
	A Pendapatan tenaga kerja (%)	r = (m:q)%
	B Sumbangan input lain (%)	s = (i:q)%
	C Keuntungan usaha (%)	t = (o:q)%

Sumber: Hayami dalam Maulidah (2012)

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Menurut Awami, dkk, (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Dari Usaha Pengolahan Marning Dan Emping Jagung Di Kabupaten Grobogan”, menunjukkan bahwa Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sentra penghasil jagung di Jawa Tengah. Kabupaten

Grobogan mampu memproduksi jagung sekitar 699.000 ton setiap tahunnya dan mampu memberikan kontribusi terhadap Jawa Tengah sebesar 22,89 persen. Tujuan penelitian ini menganalisis proses pengolahan jagung menjadi marning dan emping jagung, menganalisis keuntungan dan menentukan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan jagung di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis dengan pengambilan responden secara sensus yang masih aktif mengusahakan pengolahan marning dan emping jagung dalam 1 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan proses pengolahan jagung menjadi marning dan emping jagung masih dilaksanakan dengan teknologi sederhana. Pendapatan usaha olahan jagung menjadi emping jagung dalam sebulan sebesar Rp 5.264.225 dan olahan jagung menjadi marning dalam sebulan sebesar Rp 5.583.888 dengan biaya total pembuatan emping sebesar Rp 4.531.532 dan marning sebesar Rp 5.139.657. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi emping jagung sebesar Rp 4.574/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 37%. Nilai tambah untuk marning jagung sebesar Rp 2.823/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 30%. Keuntungan usaha olahan jagung menjadi emping jagung dalam sebulan sebesar Rp 732.692 dan olahan jagung menjadi marning dalam sebulan sebesar Rp 442.285.

Aziz, dkk, (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil “Srikandi”) Di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan mengetahui keragaan

pengolahan pisang menjadi keripik dan sale pisang, nilai tambah, dan margin pemasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif untuk menjelaskan keragaan pengolahan pisang, analisis nilai tambah menggunakan analisis Hayami, margin pemasaran menggunakan analisis margin pemasaran. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Agustus - September 2014. Hasil penelitian menunjukkan keragaan agroindustri sale pisang industri kecil “Srikandi” terdiri dari pengadaan bahan baku pisang dan pengolahan pisang. Nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah Rp 2.607,53/kg yang tergolong bernilai tambah sedang yaitu 15-40%. Nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi sale pisang adalah Rp 3.217,91/kg yang tergolong tinggi diatas 40%. Harga jual keripik pisang ditingkat produsen sebesar Rp 40.000. Saluran pemasaran tingkat I didapatkan margin Rp 17.542,96. Saluran II pengecer tetap membeli keripik pisang seharga Rp 40.000, margin yang didapat adalah Rp 10.000. Harga jual sale pisang ditingkat produsen sebesar Rp 40.000. Saluran pemasaran I, margin yang diperoleh Rp 24.507,62. Saluran II pengecer tetap membeli sale pisang ke produsen seharga Rp 40.000, margin yang didapat adalah Rp 10.000.

Alawiyah (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Berbasis Pisang Di Kota Mataram”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya nilai tambah, besarnya keuntungan dan mengetahui kendala yang dihadapi dari usaha agroindustri berbasis pisang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini

dilakukan di Kota Mataram meliputi empat kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Kecamatan Mataram, Kecamatan Sekarbela dan Kecamatan Selaparang. Penentuan lokasi tersebut menggunakan metode *purposive sampling* atau sengaja. Jumlah responden berjumlah 14 orang dengan metode sensus. Analisis data yang digunakan yaitu metode hayami untuk menghitung nilai tambah serta analisis keuntungan untuk mengetahui besarnya biaya dan keuntungan pengusaha keripik pisang, pisang keju, dan sale pisang. Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah agrindustri keripik pisang sebesar Rp 13.182/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 50,66%, nilai tambah pisang keju sebesar Rp 8.204/kg dengan rasio sebesar 28,73%, dan nilai tambah sale pisang sebesar Rp 42.709/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 59,73%. Keuntungan yang diperoleh usaha keripik pisang sebesar Rp 5.882.312/bulan, usaha pisang keju sebesar Rp 2.882.025/bulan, dan usaha sale pisang sebesar Rp 5.953.400/bulan. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi agrindustri berbasis pisang di Kota Mataram yaitu: kualitas bahan baku rendah, pekerja tidak disiplin dan kurang banyaknya pembeli.

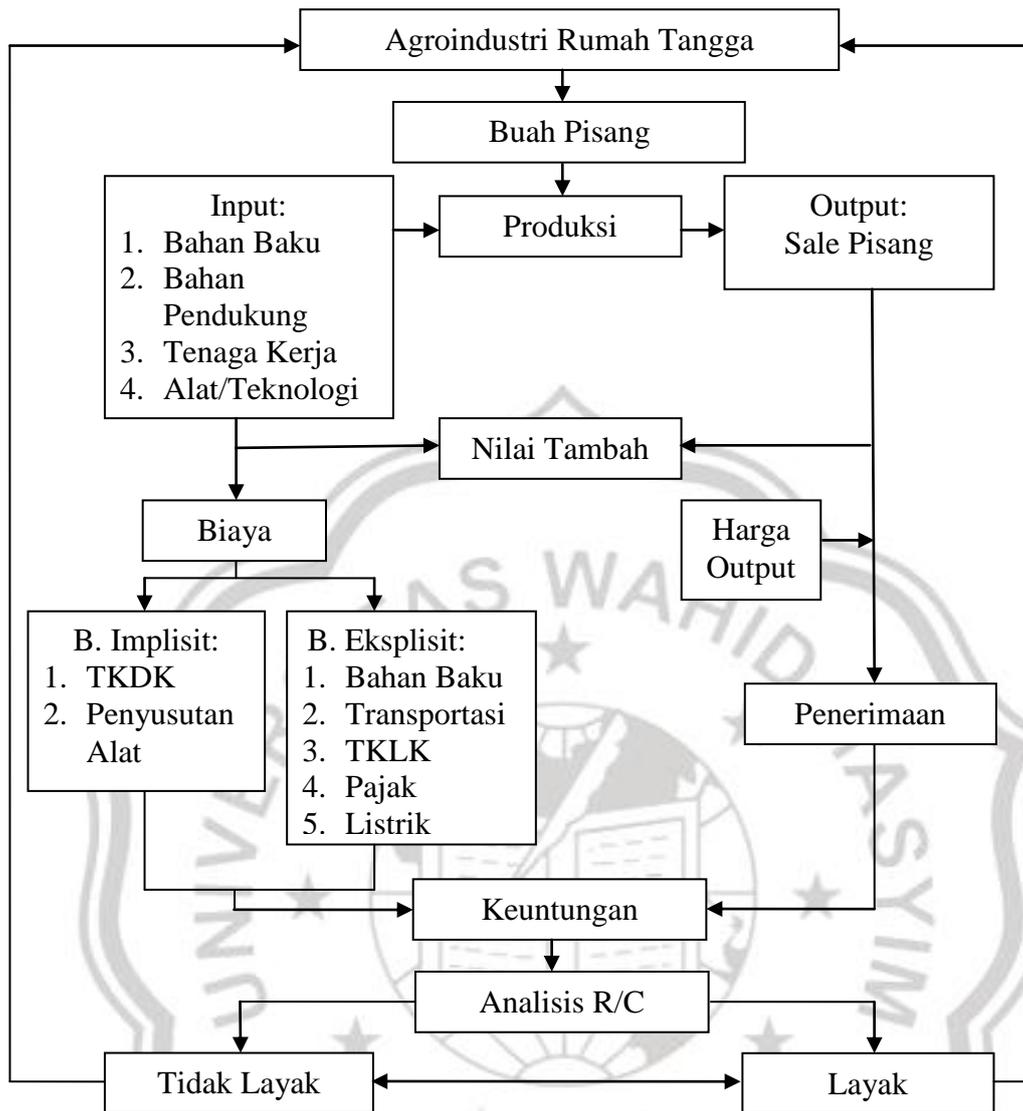
Anggraini (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Industri Olahan Pisang Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, menganalisis kelayakan usaha, dan mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha industri olahan pisang di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan untuk metode pengambilan

sampel responden dilakukan dengan cara sensus dengan populasi 17 industri di Kota Palu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, analisis efisiensi usaha, BEP dan untuk mengetahui nilai tambah yaitu dengan metode Hayami dengan jenis usaha yang diteliti yaitu usaha keripik pisang dan sale pisang dalam jangka waktu satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk bahan baku keripik pisang yaitu Rp 10.930.024 dan sale pisang sebesar Rp 1.438.003. Penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan produksi untuk keripik pisang sebesar Rp 30.436.219 dan untuk sale pisang Rp 10.382.972. Pendapatan rata-rata keripik pisang Rp 16.930.956 dan sale pisang Rp 8.398.376. Keuntungan rata-rata yang didapatkan untuk keripik pisang Rp 15.006.359 dan untuk sale pisang Rp 8.398.376. Kelayakan usaha berdasarkan R/C, keripik pisang memiliki nilai sebesar 1,75 dan sale pisang sebesar 4,08 yang artinya usaha dari keripik pisang maupun sale pisang layak untuk diusahakan atau dilanjutkan. BEP harga untuk produk keripik pisang yaitu Rp 53.883/kg dengan BEP unit sebesar 178,57 unit sedangkan dari produk sale pisang memiliki BEP harga Rp 25.477/kg dengan BEP unit sebesar 25,94 unit. Nilai tambah dari usaha olahan pisang di Kota Palu menjadi keripik pisang yaitu Rp 14.334 dengan rasio nilai tambah sebesar 55,09% dan sale pisang memiliki nilai tambah Rp 22.890 dengan rasio nilai tambah sebesar 75,28%.

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Perubahan bentuk buah pisang menjadi camilan sale pisang tidak terlepas dari input seperti bahan pendukung, alat dan lain sebagainya. Output berupa sale pisang bila dikalikan dengan harga jual disebut penerimaan, dan produk yang dihasilkan memberikan balas jasa atau nilai tambah. Nilai tambah pada usaha pengolahan sale pisang adalah nilai produk dikurangi dengan nilai bahan baku dan input lain diluar tenaga kerja.

Keberhasilan produksi sale pisang diperlukan beberapa kegiatan produksi, diantaranya bahan baku, tenaga kerja dan bahan penunjang seperti peralatan dan biaya-biaya lainnya. Semakin besar input yang digunakan, maka biaya produksi yang dikeluarkan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya. Penerimaan yang diterima ditentukan dari besarnya output yang dihasilkan selama proses produksi. Semakin besar output yang dihasilkan maka penerimaan yang diperoleh akan semakin besar. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah output, maka penerimaan yang diperoleh juga akan sedikit. Besarnya biaya produksi dan penerimaan akan mempengaruhi keuntungan. Cara untuk meningkatkan keuntungan bisa dilakukan dengan cara pengurangan biaya produksi dengan mengefisiensikan penggunaan input. Keuntungan usaha dapat diketahui dari analisis kelayakan ( $R/C$ ), sehingga akan terlihat hasilnya apakah usaha tersebut layak atau tidak. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.11 Hipotesis

1. Diduga total biaya yang dikeluarkan untuk usaha sale pisang skala rumah tangga lebih kecil dari total penerimaan.
2. Diduga usaha sale pisang skala rumah tangga ditinjau dari R/C yaitu  $>1$ , artinya usaha tersebut layak diusahakan.
3. Diduga usaha sale pisang skala rumah tangga memperoleh nilai tambah  $>40\%$ , artinya nilai tambah dari usaha sale pisang tersebut tinggi.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the center.

**HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA**

**BAB III DAN BAB IV**

**DAPAT DIAKSES MELALUI**

**UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Sale Pisang Skala Rumah Tangga Di Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha skala kecil sebesar Rp 3.377.962,49/bulan dengan rata-rata total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 4.096.000/bulan, sehingga rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp 718.037,51/bulan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha skala sedang sebesar Rp 5.547.040,50/bulan dengan rata-rata total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 7.208.421/bulan, sehingga rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp 1.661.380,56/bulan. Adapun total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha skala besar yaitu sebesar Rp 29.136.564/bulan dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 49.920.000/bulan, sehingga keuntungan yang diterima sebesar Rp 20.783.436/bulan.
2. Nilai R/C sale pisang pada pelaku usaha skala kecil yaitu 1,21, pelaku usaha skala sedang 1,30 dan pelaku usaha skala besar 1,71. Ketiga skala usaha sale pisang tersebut layak untuk diusahakan atau dikembangkan karena nilai R/C >1.

3. Nilai tambah usaha pengolahan buah pisang menjadi sale pisang pada pelaku usaha skala kecil sebesar Rp 8.364,81 kg dengan rasio nilai tambah sebesar 40,11%. Nilai tambah dari pelaku usaha skala sedang sebesar Rp 8.534,57/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 41,10%. Sedangkan nilai tambah dari pelaku usaha skala besar sebesar Rp 12.568,42/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 50,35%. Rasio nilai tambah dari masing-masing pelaku usaha >40%, artinya usaha yang dijalankan berkategori nilai tambah tinggi.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keuntungan, pelaku usaha perlu menekan biaya pengeluaran seperti melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul pisang agar memperoleh biaya yang lebih rendah serta dapat menekan biaya yang lain yang tidak diperlukan.
2. Untuk meningkatkan tingkat kelayakan usaha, pelaku usaha dapat meningkatkan produksi dengan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah yaitu dengan mengambil kredit modal untuk pembelian alat produksi dalam jangka panjang.
3. Untuk meningkatkan nilai tambah, pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, dapat menciptakan jenis produk yang beragam yang terbuat dari bahan baku yang sama seperti selain sale pisang, pisang juga dapat diolah menjadi ceriping, dan pelaku usaha bisa membuat kemasan yang lebih menarik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, U. (2018). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Berbasis Pisang Di Kota Mataram. *Jurnal Agroteksos (Agronomi, Teknologi, dan Sosial Ekonomi)*, hal 1-16. Mataram: Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Anggraini, R. (2017). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Industri Olahan Pisang Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Agraris (Journal of Agribusiness and Rural Development Research)*, hal 1-33. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anwar, H. (2019). *Analisis Nilai Tambah Udang Reborn (Mysis relicta) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Terasi Di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Skripsi, hal 22-26. Semarang: Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.
- Aryulina, D., Muslim, C., Manaf, S., & Winarni, E. W. (2006). *Biologi SMA Dan MA Untuk Kelas X (E. Wijayanti.)*, hal 25-26. Jakarta: Erlangga.
- Awami, S. N., Masyhuri, & Waluyati, L. R. W. (2013). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Dari Usaha Pengolahan Marning Dan Emping Jagung Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Mediagro*, 9(1), hal 29–39. Semarang: Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.
- Aziz, A., Miftah, H., & Arsyad, A. (2017). Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil “SRIKANDI”) di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agribisains*, 3(1), hal 55-66. Bogor: Fakultas Pertanian Universitas Djuanda.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Daerah Kabupaten Grobogan*. Badan Pusat Statistik Grobogan
- \_\_\_\_\_. (2018). *Grobogan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Grobogan.
- Cahyono, B. (2010). *Pisang: Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen (2nd ed.)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dhewanto, W., R, V. N. R., Yunita, F., Azzahra, S., & Adrian, D. (2019). *Internasionalisasi UKM Usaha Kecil dan Mikro Menuju Pasar Global (1st ed.; A. A. Christian, Ed.)*. Yogyakarta: Andi.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura. (2016). *Statistik Provinsi Jawa Tengah*.
- Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian, & Pertanian, D. (2009). *Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengolahan Pisang*, hal 1-26. Jakarta.
- Dumairy. (2011). *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi (2<sup>nd</sup> ed.)*, hal 103-107. Yogyakarta: BPF.

- Heriyati, P, dan Kurniatun, T. C. (2019). *Analisa Triple Helix Pada Industri Fashion Di Jakarta*. Pasuruan: Qiara Media Partner.
- Hijrahwati dkk. (2019). *Cerdas Sejak Dini (Cetakan 1)*, hal 50-53. Sleman: Deepublish.
- Kamila, Nur. (2014). *Hubungan Antara Nilai Tugas (Task Value) Mata Kuliah Psikodiagnostik Dengan Orientasi Tujuan Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kuswanto. (2007). *Bertanam Pisang Dan Cara Pemeliharaannya (Cetakan 1)*. hal 3-4. Solo: CV Deriko.
- Maharani, C. N. D., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2013). *Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Limbah Padat Ubi Kayu (Onggok) Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, hal 13-40. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis (Cetakan 1)*. Malang: UB Press.
- Nainggolan, Romauli. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Kinerja, Vol 20, No 1 Hal 1-12*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Santoso, H. B. (2010). *Sale Pisang (Cetakan 12)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (Ed.2 Cet.3)*. Depok: Rajawali Press.
- Sulistiyanto, G. D., Kusriani, N., & Maswadi. (2013) Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, hal 1-10. Pontianak: Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori Dan Aplikasi (Ed. 6 Jilid 1; T. Sihombing & A. Said, Eds.)*. Jakarta: Erlangga.
- Suwaryo, P. A. W. & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6<sup>th</sup> University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Suyanti, & Supriyadi, A. (2008). *Pisang: Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Pasar Edisi Revisi*. Depok: Penebar Swadaya.
- Tandiono, Nico, Widiastri, & Faradhita. (2016). Prarencana Pabrik Sale Pisang Green Tea Kapasitas 345,6 ton/tahun. *Jurnal Widya Teknik*, hal 1-8. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Winarno, S. T., & Darsono. (2019). *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta Di Jawa Timur (Cetakan 1; Yogi, Ed.)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.